

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA (ilmu pengetahuan alam) dapat disebut juga sains (science). Science mempunyai arti sebagai pengetahuan dan natural science atau ilmu pengetahuan alam (IPA). Tujuan pembelajaran sains di SD adalah dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada langkah awal pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang akan dilakukan.

Tujuan pengajaran sains di sekolah bisa sangat beragam, yaitu: sains sebagai produk, sains sebagai proses, sains sebagai teknologi dan masyarakat ataupun sains untuk pengembangan sikap dan nilai, dan pendekatan ketrampilan personal dan sosial.

Secara keseluruhan berbagai kemungkinan tujuan pengajaran sains ini bisa diwujudkan melalui pengajaran sains di laboratorium.

Hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas V SDN 101774 Sampali menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran mengajar yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa yang mengakibatkan keaktifan atau aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA. Guru sebagai pengajar menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Namun penyampaian secara verbal saja tidaklah cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa, karena siswa menjadi kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang kurang maksimal. Guru di dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut. Penggunaan metode mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai

bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subjek dari kegiatan pendidikan. Karena itu, inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Secara umum peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran Sains. Sebagian siswa merasa enggan dan tidak berani bertanya, proses pembelajaran berlangsung monoton, karena selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif, sehingga mereka cepat bosan. Untuk pencapaian hasil yang optimal diperlukan suasana lingkungan belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga dimungkinkan perlu adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan terutama Sains.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari seorang guru kelas V pada saat PPLT di SD Negeri 101774 Sampali tahun ajaran 2011/2012 khususnya pada pokok bahasan peristiwa alam serta dampaknya belum diperoleh hasil yang kurang optimal. Dari 35 orang siswa kelas V ternyata 25 orang siswa (79,17%) memperoleh nilai di bawah 65 (Belum Tuntas) dan hanya 10 orang siswa (28,83%) memperoleh nilai di atas 65 (Sudah Tuntas).

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Sains adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berfikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis berarti siswa mempunyai rasa keingintahuan yang kuat dan siswa kreatif berarti siswa terampil dalam

proses kegiatan pembelajaran misalnya dalam membuat alat-alat yang berkaitan dengan pembelajaran Sains. Untuk itu dalam proses pembelajaran Sains perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan mencintai satu sama lain. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama secara gotong-royong (www.techonly13.wordpress.com/2009/07/03/Model-pembelajaran-ipa).

Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan nuansa baru bagi siswa. Kooperatif tipe STAD membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan kooperatif tipe STAD perlu diterapkan sebagai Model pembelajaran yang baik, karena Model ini adalah suatu teknik instruksional dalam proses pembelajaran siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan Model STAD adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah. Melalui penerapan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif, meningkatkan pengalaman-pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan dan kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.

Penerapan Model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran peristiwa alam serta dampaknya pada mata pelajaran Sains di tingkat Sekolah dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan pokok bahasan peristiwa alam serta dampaknya memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD pelajaran Sains kelas V SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012".

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran Sains.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Sains masih kurang.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih kurang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa.
4. Perlu diterapkan Model mengajar yang lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar Sains.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok peristiwa alam serta dampaknya, pada siswa kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah penggunaan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Sains materi pokok peristiwa alam serta dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Sains pokok bahasan peristiwa alam serta dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan Model kooperatif tipe STAD dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama :

a. Bagi Siswa

- Siswa menjadi lebih termotivasi belajar dalam mata pelajaran Sains.
- Dengan menggunakan Model belajar kooperatif tipe STAD, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- Untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada pokok bahasan peristiwa alam serta dampaknya di Indonesia

b. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang.

e. Manfaat Bagi Lembaga PGSD

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya khususnya yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dalam mata pelajaran Sains.